INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 10380-10390
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Penanaman Nilai Agama dan Moral di TK Nurul Iman Kualu Nenas

Yusri Wahyuni[1✉], Fauziddin[2], Yusnira[3]
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Email: yusriwahyunidedi06@gmail.com[1✉]

Abstract

Masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penanaman nilai agama dan moral di TK Nurul Iman Kualu Nenas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di TK Nurul Iman Kualu Nenas, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melakukan analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei hingga juni 2023. Subjek penelitian ini Kepala Sekolah, guru dan orang tua/wali murid. Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa penanaman nilai agama dan moral di TK Nurul Iman Kualu Nenas ditanamkan dengan pembiasaan yang dilaksanakan dengan rutin dan memberikan contoh yang baik kepada anak didik. Pembiasaan yang ditanamkan seperti mengucapkan salam dan berjabat tangan, dzikir pagi, kosa kata bahasa arab, hadis, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, doa-doa harian, bercerita tentang keagamaan, muraja'ah, menghafal surat-surat pendek dalam alqur'an, dan melaksanakan shalat dhuha.
Keywords: *Penanaman, Agama, Nilai Moral.*

Abstract

The problem of this research is to find out how good the inculcation religious and moral values at Nurul Iman, Kualu Nenas. The type of this research is a descriptive qualitative. The data were collected by using observation , interview and documentation. The researcher analyzed the data by using data reduction, displaying the data, and conclusion. The research was conducted on May-June 2023. The subjects of this research were the headmaster, teachers, and student's guardian. The result showed that all the daily activities and routines have given good examples and to students. Those activities like saying greeting, a hand-shaking, morning Zikir, an Arabic vocabulary drill, reciting a hadith, reciting before and after activities, daily doa ,telling Islamic story, memorizing short Alquran verse, doing dhuha prayer.
Keywords: *The inculcation, Religious , Moral Values*

Copyright @ Yusri Wahyuni, Moh. Fauziddin, M.Pd, Yusnira, M.Pd

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini (AUD) merupakan masa emas dimana anak dapat menyerap dengan cepat apa yang dilihat dan didengarkannya. Pada masa ini anak mempunyai potensi sangat besar untuk berkembang. Anak merupakan generasi masa depan yang akan menentukan maju dan berkembangnya suatu bangsa,tentunya dengan pendidikan yang berkualitas.

Parasnia (2018:21) mengemukakan bahwa "nilai agama adalah seperangkat ajaran nilai-nilai dan potensi yang dibawa sejak lahir yang di angkat kedalam diri dalam rangka mengetahui cara menjalan kehidupan sehari-hari. Nilai agama merupakan yang mencakup standarisasi perilaku manusia. Selanjutnya Suyadi (2013:95) mengemukakan bahwa "nilai agama adalah serangkaian praktik perilaku tertentu yang di hubungkan dengan kepercayaan yang memberikan informasi tentang perilaku atau tindakan".

Bagi anak, orang_tua sosok model yang sempurna untuk di tiru. pengaruh orang_tua terhadap kehidupan psikis anak pada tahun-tahun pertama setelah kelahiran sangat besar dan sangat menentukan terhadap perkembangan anak selanjutnya (Gunarsa, 2014:34). Penanaman Nilai agama dan moral merupakan pendidikan yang sangat penting diperhatikan dalam dunia pendidikan. Pendidikan sebagai proses pembelajaran harus bertanggung jawab untuk menjadikan anak tidak hanya mengenal nilai agama dan moral semata, melainkan untuk menyadarkan kepada AUD untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan agama seharusnya diberikan sejak usia sedini mungkin agar membentuk anak yang beriman,bertaqwa dan bemoral. Pendidikan anak sejak dini sangat penting untuk dilakukan karena pada masa ini terjadi proses pembentukan kepribadian (Dwi Yulianti, 2010:8).

Tujuan penanaman nilai agama dan moral anak adalah untuk membentuk sifat, perilaku yang baik sejak usia dini karena anak merupakan generasi penerus. Pendidikan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas dan terampil dalam melaksanakan tugas, tetapi di harapkan menghasilkan manusia yang mengerti agama dan bermoral.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, pada hari jumat dan senin tanggal 10 dan 13 Februari 2023 nilai agama dan moral anak di TK Nurul Iman berkembang dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan anak bertutur kata yang sopan, ketika anak menabrak guru atau teman anak langsung minta maaf, anak permisi jika ingin mengambil sesuatu yang bukan miliknya, memberi salam ketika bertemu, anak berkata dengan jujur, anak berteman tanpa membeda-bedakan teman yang satu dengan yang lainnya, anak mendengarkan guru atau teman yang sedang berbicara, anak membuang sampah pada tempatnya, dan ketika anak melakukan kesalahan anak mengakuinya.

Copyright @ Yusri Wahyuni, Moh. Fauziddin, M.Pd, Yusnira, M.Pd

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Februari 2023 dengan salah satu guru TK Nurul Iman Kualu Nenas yang menyampaikan di sekolah tersebut proses pembelajaranya lebih mengarah ke pembelajaran agama walaupun sekolah tersebut TK umum. Guru tersebut menyampaikan setelah anak berbaris, B1, B2, B3 berkumpul di kelas B1 untuk kegiatan keagamaan. Setelah selesai anak baru masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran umum.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari senin tanggal 13 Maret 2023 dengan salah satu orang_tua murid TK Nurul Iman Kualu Nenas yang menyampaikan bahwa anaknya berperilaku baik setelah beberapa bulan belajar di sekolah TK Nurul Iman Kualu Nenas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu sebuah penelitian yang lebih luas dalam penggunaan data-datanya. Maksud "luas" dalam hal ini artinya lebih condong pada analisa yang panjang dari ujung awal sampai akhir. Penyelesaian dalam metode penelitian deskriptif inilah yang menyebabkan seseorang harus mempunyai komitmen yang kuat dari teori sampai ketika terjun di lapangan. Arikunto (2019, hlm. 3), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018, hlm.86) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (indenpenden) tanpa perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah format obervasi, format wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan observasi dan wawancara.

Copyright @ Yusri Wahyuni, Moh. Fauziddin, M.Pd, Yusnira, M.Pd

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Data yang peneliti kemukakan diperoleh dari hasil penelitian yang selesai anak baru masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran umum. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari senin tanggal 13 Maret 2023 dengan salah satu orang_tua murid TK Nurul Iman Kualu Nenas yang menyampaikan bahwa anaknya berperilaku baik setelah beberapa bulan belajar di sekolah TK Nurul Iman Kualu Nenas.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai penanaman nilai agama dan moral di TK Nurul Iman Kualu Nenas, maka peneliti mengemukakan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan orang tua anak didik di TK Nurul Iman Kualu Nenas. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah, beliau menjelaskaan bahwa penanaman nilai agama dan moral dilakukan dengan pembiasaan yang dilakukan dengan rutin dan memberi contoh yang baik pada anak didik. Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti

mengenai penanaman nilai agama dan moral di TK Nurul Iman adalah:

1. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk memperkenalkan Allah dalam penanaman nilai agama dan moral.

   Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah yang bernama umi Mardasita yaitu:

   "Guru memperkenalkan Allah kepada anak didik dengan sifat-sifat nya yang pertama kali dikenalkan, yaitu al-khaliq yang artinya maha pencipta. Guru menjelaskan segala sesuatu yang di sekeliling anak adalah ciptaan Allah". (Wawancara dengan Kepala Sekolah, umi Mardasuita)

   Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru TK Nurul Iman Kualu Nenas atas nama umi Maya yaitu :

   "Saya perlihat kan sebuah gambar sesuai tema, misal temanya alam semesta, saya lihatkan gambar bintang. Kemudian saya menjelaskan bahwa bintang adalah ciptaan Allah".(wawancara dengan guru, umi maya)

   Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua anak didik atas nama bu sherly yaitu:

   "Anak saya sudah mampu menyebut ciptaan Allah. ketika dia melihat bunga dia mengatakan bunga adalah ciptaan Allah". (wawancara dengan orang tua anak didik, bu

Copyright @ Yusri Wahyuni, Moh. Fauziddin, M.Pd, Yusnira, M.Pd

Sherly)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara upaya guru mengenalkan Allah kepada anak didik dengan mengenalkan sifat-sifat Allah, salah satu sifat Allah yang dikenalkan kepada anak didik adalah Allah maha pencipta.

2. Mengerjakan ibadah sehari-hari dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah atas nama umi Mardasuita yaitu:

"Sebelum dan sesudah melakukan kegiatan anak didik membaca doa, dan setelah kegiatan muroja'ah, setiap hari jumat anak didik melakukan sholat dhuha berjama'ah". (Wawancara dengan Kepala Sekolah, umi Mardasuita)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru atas nama umi Maya yaitu:

"Saya membiasakan anak didik berdoa, baik sebelum maupun sesudah melakukan kegiatan, membaca doa-doa harian, dan setiap hari jumat melakukan kegiatan rutinitas yaitu melaksanakan shalat dhuha berjamaah". (Wawancara dengan guru, umi Maya)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua anak didik atas nama bu Sherly yaitu:

"Sudah mulai terbiasa, seperti baca doa sebelum makan dan sesudah makan, doa sebelum tidur, doa sebelum dan sesudah belajar. Untuk shalat hanya sekali-kali, shalat magrib yang sering dilakukan. Tapi cara berwudhu dan gerakan shalat sudah mampu melakukan". (wawancara dengan orang tua anak didik, bu Sherly)

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin anak didik dapat melakukan kegiatan ibadah sehari-hari dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

3. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah yang bernama umi Mardasuita yaitu:

"Sebelum cuci tangan, anak berbaris dua barisan membaca hadis tentang kebersihan dan mengulang kosa kata bahasa arab sesuai tema pada hari itu". (wawancara dengan Kepala Sekolah, umi Mardasuita)

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru atas nama umi maya mengatakan bahwa:

"Sebelum anak didik makan, anak didik cuci tangan dulu. Anak didik berbaris

Copyright @ Yusri Wahyuni, Moh. Fauziddin, M.Pd, Yusnira, M.Pd

membentuk dua barisan. Sebelum cuci tangan anak berbaris dan mengulang kosa kata bahasa arab dan hadis tentang kebersihan bacaannya *At thohuru shathrul iimaan* yang artinya kebersihan itu sebagian dari iman. Setelah selesai anak membaca doa masuk kamar kecil dan keluar kamar kecil dan guru memberi sabun cuci tangan lalu anak didik membersihkan dengan air yang bersih, anak didik tidak boleh mendahului teman yang didepan. Setelah selesai anak masuk ke kelas masing-masing". (Wawancara dengan guru, umi Maya)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua atas nama bu Sherly yaitu:

"Dirumah sebelum makan, sudah bisa cuci tangan tanpa saya arahkan lagi".(wawancara dengn orang tua anak didik, bu Sherly)

Setelah selasai berdoa, anak didik tangannya dikasih sabun cair dan antri untuk membersihan dengan air bersih. Pertama cuci tangan anak perempuan, setelah selesai semua anak perempuan dilanjutkan anak laki-laki. Sebelum makan, anak didik mendapat tugas secara bergiliran membagikan menu yang telah disiapkan guru. Jika hari ini laki- laki, besoknya gilirian perempuan. Peneliti melihat anak didik yang mendapat giliran hari itu sangat bersemangat membagikan menu untuk teman-temannya. Setelah selesai, guru membimbing anak untuk membaca doa sebelum makan, anak didik dan guru makan dengan menu yang sama. Anak didik jika ingin tambah menu hanya boleh satu kali. Setelah selesai makan, anak didik meletakkan piring ditempat yang telah disediakan guru, merapikan kursi dan membersihkan kelas dan duduk dengan rapi untuk menunggu giliran menyetor hapalan ayat-ayat pendek dan membaca iqra.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk biasakan anak didik menjaga kebersihan dan lingkungan guru membiasakan anak didik mencuci tangan dan menjaga kebersihan ruangan kelas.

4. Menyebutkan hari-hari besar dan toko-toko keagamaan

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah atas nama umi Mardasuita yaitu:

"Guru menyampaikan hari –hari besar keagamaan ketika bertepatan dengan hari libur hari-hari besar keagamaan misalnya hari raya idul fitri dan hari raya idul Adha. Untuk toko-toko keagamaan disampaikan pada kegiatan muroja'ah. (Wawancara dengan Kepala Sekolah, umi Mardasuita)

Copyright @ Yusri Wahyuni, Moh. Fauziddin, M.Pd, Yusnira, M.Pd

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru atas nama umi Maya yaitu:

"Hari-hari besar keagamaan saya menjelaskan saat akan bertepatan perayaan hari raya. Misal sebelum libur perayaan hari raya idul Adha, saya menyampaikan hikmah hari raya idul Adha. Untuk toko-toko keagaamaan dijelaskan dan memberi pesan moral saat kegiatan muroja'ah. (Wawancara dengan guru, umi Maya)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua anak didik atas nama ibu Sherly yaitu:

"Iya sudah tau tentang hari raya idul fitri dan hari raya idul adha". Kalau toko-toko agama yang dia tau Nabi Muhammad dan Nabi ismail". (Wawancara dengan orang tua, ibu Sherly)

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan cara guru menanamkan nilai agama dan moral dalam hari-hari besar keagamaan adalah menjelaskan tentang hari-hari besar keagamaan kepada anak didik sebelum libur perayaaan hari besar keagamaan dan untuk toko-toko keagaaman guru menyampaikan pada saat muroja'ah.

5. Agar anak terbiasa berperilaku sopan dan jujur

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah atas nama umi Mardasuita, yaitu:

"Guru membiasakan anak setiap hari bersalaman dan berjabat tangan saat memasuki gerbang sekolah dan waktu anak pulang. Pembiasaan ini dilakukan setiap harinya untuk membiasakan diri anak berperilaku sopan santun. Guru menanamkan kejujuran dengan mempraktekkan dalam bentuk perbuatan dan memberikan contoh yang baik. (Wawancara dengan Kepala Sekolah, umi Mardasuita)

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru atas nama umi Maya yaitu:

"Seperti saat penyambutan anak didik guru menunggu didepan pintu masuk TK untuk menyambut anak didik, dan pada peristiwa tersebut kami sebagai guru bersalaman dengan anak didik serta mengucapkan salam, saat anak mau pulang guru juga membiasakan anak didik untuk bersalaman dan mengucap salam. Untuk menanamkan kejujuran guru memberikan contoh yang baik. contohnya saya berjanji pada anak didik, siapa yang dapat menjawab pertanyaan boleh pertama keluar saat jam pulang. Saya harus menepati janji tersebut agar anak juga bisa mencontoh apa yang saya lakukan". (Wawancara dengan guru, umi Maya)

Senada dengan pernyataan ibu Sherly selaku orang tua murid TK Nurul Iman Kualu

Copyright @ Yusri Wahyuni, Moh. Fauziddin, M.Pd, Yusnira, M.Pd

Nenas mengatakan bahwa:

"Dirumah anak saya juga melakukan hal yang sama, anak mengucap salam dan bersalaman sebelum bepergian maupun pulang dari bepergian. Anak juga bersikap jujur jika belum gosok gigi" (Wawancara orang tua denga, ibu Sherly).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan guru menanamkan nilai agama dan moral agar anak terbiasa berperilaku sopan yaitu saat penjemputan dan kepulangan anak didik dengan berjabat tangan dan mengucap salam dan untuk menanamkan nilai kejujuran jujur guru melaksankan dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari dan guru memberikan contoh yang baik pada anak didik.

6. Anak menolong orang tua/guru/temannya

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah atas nama umi Mardasuita yaitu:

"Anak dibiasakan dari awal masuk sekolah untuk membantu sesama, baik guru, orang tua dan temannya. Contohnya guru membiasakan anak yang yang datang lebih awal di kelas agar menolong gurunya, seperti menurunkan kursi, mengeluarkan rak sepatu, dan sekop sampah. Bila ada temannya yang belum mengerti tugas yang diberi guru, guru minta tolong kepada anak yang telah menyelesaikan tugasnya". (Wawancara dengan Kepala Sekolah, umi Mardasuita)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada guru atas nama umi Maya yaitu:

"Saya menjelaskan kepada anak pentingnya tolong menolong terhadap sesama. Saya Membiasakan agar anak mau membantu saya ,temannya, dan orang tuanya dirumah. Misalnya saya minta tolong kepada anak membantu mengumpulkan lembar kerja anak diatas meja saya". (Wawancara dengan guru, umi Maya)

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua anak didik atas nama ibu Sherly yaitu:

"Biasa dia bantu saya menyiram bunga, kemudian bisa juga merapikan tempat tidur". (Wawancara dengan orang tua, ibu Sherly).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru menanamkan kepada anak didik sikap mau menolong kepada sesama yaitu dengan menjelaskan terlebih dahulu kepada anak dan membiasakan anak tolong menolong.

Copyright @ Yusri Wahyuni, Moh. Fauziddin, M.Pd, Yusnira, M.Pd

B. PEMBAHASAN

Berkaitan dengan analisis data yang dilakukan secara deskriptif maka dalam pembahasan ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari penanaman nilai agama dan moral AUD di TK Nurul Iman Kualu Nenas.

Penanaman nilai agama dan moral pada anak ialah langkah awal bagi pembentukan karakter bangsa yang mulia, sehingga tercermin dalam perilaku baiknya dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan analisis data yang dilakukan secara deskriptif maka dalam pembahasan ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari penanaman nilai agama dan moral AUD di TK Nurul Iman Kualu Nenas.

Hasil penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa ada 36 anak murid dengan 19 perempuan dan 17 laki-laki. Dari penanaman nilai agama dan moral yang guru lakukan bahwa 36 siswa tersebut perkembangan nilai agama dan moral nya sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumen analisis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut penanaman nilai agama dan moral di TK Nurul Iman Kualu Nenas dilaksanakan dengan pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin. Disekolah anak didik memiliki role modelnya sendiri yaitu guru, guru berperan dalam meneruskan kebiasaan berfaedah terhadap mereka sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral yang berlaku (Inawati, 2019). Pembiasaan tersebut di upayakan sejak dini karena usia dini ialah masa yang urgen bagi pendidik dalam menanamkan dan meluruskan pemahaman yang benar kedalam jiwa anak (Wahyuni, 2018). Menurut Fakhuddin (Syafdaningsih dkk, 2020:167) pembiasaan adalah pembelajaran yang mengajak anak untuk melakukan atau mempraktekkan nilai-nilai positif dikelas, dirumah maupun dilingkungan. Sesuai dengan teori Nurjannah (2018 : 48-56) metode pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan proses kebiasaan yang dilakukan agar anak mampu membiasakan diri pada perbuatan-perbuatan yang baik oleh norma agama maupun hukum yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di TK Nurul Iman Kualu Nenas saat berbaris anak didik sudah di tanamkan bahwa Allah lah yang maha pencipta, guru membiasakan anak didik dengan rutin setiap hari jumat shalat dhuha berjamaah, selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, saat penjemputan anak didik sudah ditanamkan nilai agama dan moral yaitu kegiatan mengucap salam dan membalas salam, mencuci tangan sebelum makan, membersihkan kelas, guru menyampaikan tentang toko-toko keagamaan sebelum muroja'ah, menjelaskan hari-hari besar sebelum libur hari tersebut, mencontohkan sikap yang baik untuk menanamkan

Copyright @ Yusri Wahyuni, Moh. Fauziddin, M.Pd, Yusnira, M.Pd

kejujuran kepada anak didik, membiasakan anak didik suka menolong dengan sesama dan membiasakan diri berperilaku baik (hormat, sopan santun dan saling menyayangi). Ketika anak didik datang kesekolah yang diantar oleh orang tua, guru menyambut anak didik dan menyalami anak dan begitu pula sebaliknya. Guru mencontohkan dengan cara mengucap salam dan berjabat tangan kepada anak. Ketika awal pembelajaran di kelas anak mengikuti kegiatan pembicaraan pagi dan tafis Quran. Pada kegiatan pembicaraan pagi, guru menanamkan nilai agama dan moral dengan berdoa sebelum belajar, berhitung satu sampai dua puluh dalam tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Selanjutnya mengatakaan huruf A-Z, nama-nama hari, nama-nama bulan masehi, nama bulan hijriah, dan jumlah rakaat shalat. Selanjutnya pada kegiatan tahfis guru bersama anak didik muroja'ah surat pendek dan menambah hafalan. Muroj'ah merupakan metode utama dalam memelihara hafalan Al-qur'an supaya tetap terjaga dan bertambah lancar.

Memelihara hafalan Al-qur'an memang bisa juga dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain atau kaset dan sebagai lainnya. Bisa juga dengan melihat dan memperhatikan mushaf tanpa melafazhkan dengan lisan (Cece Abdulwaly, 2020). Pada kegiatan akhir sebelum pulang, anak didik setelah selesai control hapalan ayat-ayat pendek dan membaca iqra anak didik duduk melingkar dengan rapi dan bersiap untuk mengikuti kegiatan penutup.

Berdasarkan uraian keterangan tersebut, penanaman nilai agama dan moral di TK Nurul Iman Kualu Nenas dilaksanakan dengan pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin dan memberikan contoh yang baik kepada anak didik.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analis data yang telah peneliti lakukan di TK Nurul Iman Kualu Nenas dalam penanaman nilai agama dan moral AUD telah dilaksanakan secara optimal dan perkembangan nilai agama dan moral anak sudah berkembang dengan baik. Penanaman nilai agama dan moral di TK Nurul Iman Kualu Nenas ditanamkan dengan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan memberikan contoh yang baik kepada anak didik.

Penanaman nilai agama dan moral ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda. Selain itu diimplementasikan dalam penerapan pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran nilai agama dan moral kepada anak didiknya. Karena penanaman nilai agama dan moral yang dilaksanakan setiap hari akan menjadi kebiasaan anak didik.

Copyright @ Yusri Wahyuni, Moh. Fauziddin, M.Pd, Yusnira, M.Pd

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti sampaikan beberapa implikasi sebagai berikut: bagi guru, penanaman nilai agama dan moral dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran nilai agama dan moral. Bagi peneliti sendiri agar lebih baik lagi dalam memberikan pembelajaran agama dan moral di TK.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulwaly Cece, (2020). Pedoman Murojo'ah Al-Qu'an. Sukabumi: Farrha Pustaka.

Arikunto, S (2019) *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: PT Reneka Cipta.

Dwi Yulianti (2010) *Bermain sambil Belajar Sains di Taman di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Indeks

Gunarsa, Singgih. D (2014) *Dasar dan Teori Perkembangan Anak.*Jakarta: Libri.

Inawati, A. (2019). Strategi Pengembagan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dasar,2(1).*

Nurjannah Siti (2018) Perkembangan nilai agama dan moral (STTPA tercapai) *Jurnal Paramorobi*. Vol. 1(1.45.).

Parasnia, A (2018) *Penanaman Nilai-nilai Agama dalam Pendidikan Model FullDay School Di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*. Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Syafdaningsih, dkk. (2020). Pembelajaran Metode belajar anak usia dini. Tasikmalaya: Edu Publisher.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 86

Suyadi (2013) *Psikologi Belajar Paud*. Bandung: Pedagogia.

Wahyuni, I. D. A. W. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Moral pada Santri TPQ Al-Khumaier Pekanaru. *Junal Generasi Emas*, l(1), 51-56.

Copyright @ Yusri Wahyuni, Moh. Fauziddin, M.Pd, Yusnira, M.Pd